



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menyangkut proses, prinsip dan prosedur yang dipergunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawabannya. Oleh karena itu, metodologi penelitian yang diungkapkan dalam bab ini berkaitan dengan proses, prinsip dan prosedur penelitian.

A. Bentuk dan Sifat Penelitian

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penjarangan data, yaitu metode penelitian, objek penelitian, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap pelaksanaan penelitian, dan keabsahan hasil penelitian.

Judul penelitian ini, yaitu “ Pengembangan Model Penilaian Kinerja Dosen Tetap Yayasan (Studi Analitik pada STKIP Bale Bandung Tahun 2003/2004) bermaksud ingin "memotret" keadaan penilaian kinerja dosen tetap yayasan yang telah dilaksanakan dan pemanfaatan hasil penilaian kinerja tersebut serta mengkaji model yang efektif dalam penilaian kinerja ke depan sebagai bahan kebijakan pengembangan sumber daya manusia

Dengan demikian, penelitian ini menganalisis suatu proses berdasarkan kerangka acuan mereka sendiri. Penelitian ini menyentuh kealamiah sumber data yang bersifat menyeluruh.



Berkaitan dengan hal tersebut, **Moleong** (2001: 9) mengatakan bahwa: “Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu”.

Berdasarkan ungkapan di atas dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian ini relevan dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:5), bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Sejalan dengan ungkapan di atas, Bogdan dan Biklen (1982:3) menyebutnya dengan sebutan ‘naturalistik fenomenologis’, sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:27-29), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil.

4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Menyimak karakteristik metoda kualitatif tersebut di atas, menyiratkan bahwa sangat berperannya kedudukan peneliti dalam implementasinya. Nasution (1996:9-11) mengungkapkan bahwa metoda naturalistik, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. sumber data adalah situasi yang wajar "Natural Setting" berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya,
2. peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama (*Key instrument*), peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara langsung.
3. sangat deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, mementingkan proses maupun produk,
4. mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah dan situasi,
5. mengutamakan data langsung (*first hand*), peneliti sendiri yang terjun kelapangan mengadakan observasi atau wawancara,
6. triangulasi, data atau informasi dari satu pihak dicek kebenarannya dari sumber lain,
7. menonjolkan rincian kontekstual, penelitian mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci,
8. subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti,
9. mengutamakan perspektif emic, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran responden sesuai dengan pendiriannya,
10. Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya,

11. sampling yang purposif, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak tetapi sampelnya sedikit dipilih menurut tujuan,
12. menggunakan "audit trail", untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan,
13. partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (natural) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi, dan
14. mengadakan analisis sejak awal penelitian".

Karena sifat penelitian naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena "seadanya" bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol. Penelitian dilakukan dengan meleburkan diri secara langsung di lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran. Peneliti dituntut dekat dengan data sebagai insider bukan sebagai outsider. Peneliti kualitatif harus mendasarkan diri pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Peneliti menjangkau data secara luas, mendalam, kaya dan real sehingga generalisasinya merupakan sebuah kesimpulan yang absah.

Dengan berperannya fungsi peneliti sebagai instrumen langsung, maka seorang peneliti kualitatif dituntut memiliki beberapa kompetensi dan keterampilan tertentu. *Pertama*, peneliti dituntut memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan ketajaman analisis serta interpretasi terhadap realitas. Peneliti dalam prosesnya dituntut mengembangkan dan mengisi atau memberi makna suatu teori. *Kedua*, peneliti dituntut memiliki sensitifitas dan kreatifitas yang tinggi. Peneliti perlu mengembangkan metoda atau teknik penelitian pada saat melaksanakan penelitiannya, disamping peneliti perlu memformulasi suatu teori. *Ketiga*, peneliti dituntut memiliki sikap korektif dan keterbukaan yang tinggi.

Penelitian ini mendeskripsikan pengembangan model penilaian kinerja yang melibatkan (1) sistem penilaian kinerja dosen tetap yayasan di STKIP Bale Bandung, termasuk desain sistem penilaian kerjanya, (2) pemanfaatan hasil penilaian kinerja dosen tetap yayasan di STKIP Bale Bandung, dan (3) penyempurnaan model penilaian kinerja dosen tetap yayasan yang dilaksanakan di STKIP Bale Bandung. Dalam hal ini, model yang dikembangkan tersebut akan menjadi standar untuk mengambil kebijakan pengembangan sumberdaya manusia. Dalam kaitan ini, peneliti bukan bertugas menguji suatu teori yang ada, tetapi berupaya mengembangkan suatu teori. Sedang keterbukaan dituntut karena dalam penelitian kualitatif kemampuan pengungkapan subjek penelitian merupakan kunci keberhasilan penelitian. Makin terbuka hubungan peneliti dan subjek (responden) makin banyak dan kaya data/informasi yang didapat atau dijaring serta memungkinkan terwujudnya keabsahan hasil penelitian.

B. Subyek Penelitian

Populasi terdiri dari subyek yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, yang meliputi dimensi-dimensi pola atau model pengembangan penilaian kinerja dosen tetap yayasan pada STKIP Bale Bandung.

Menurut **Moleong** (2004: 165)

.....dalam Penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam

sember dan bangunannya (construction). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu penelitian kualitatif tidak ada sample acak, tetapi sample bertujuan (*purposive sample*).

Berdasarkan ungkapan di atas maka pada penelitian ini menggunakan sample bertujuan (*purposive sample*), yaitu subjek yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, maksud penelitian, dan pertanyaan penelitian sebagaimana dikemukakan terdahulu. Sebagai populasi adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan penilaian kinerja dosen tetap yayasan. Nilai-nilai yang diungkap adalah :

1. Penilaian kinerja dosen tetap yayasan yang telah dan sedang diterapkan saat ini
2. Pemanfaatan hasil penilaian kinerja dosen tetap yayasan
3. Kemungkinan model penilaian kinerja yang efektif bagi dosen tetap yayasan.

Kaitan dengan ungkapan di atas, maka subjek penelitiannya terdiri dari Ketua, Pembantu Ketua, Ketua program studi, dosen/tenaga pengajar tetap yayasan, pegawai dan mahasiswa STKIP Bale Bandung . Responden tersebut layak untuk mengungkapkan permasalahan sebagai langkah triangulasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian terutama penelitian dengan pendekatan kualitatif, tergantung pada beberapa faktor. Paling tidak ditentukan oleh faktor kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pemilihan metodologi, ketelitian dan kelengkapan data serta kemampuan interpretasi atau pemahaman peneliti terhadap data itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan adalah dengan teknik observasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori (1998:153) bahwa observasi dalam penelitian naturalistik memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks (hal-hal yang berkaitan dengan situasi disekitarnya) sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan.

Selanjutnya Nasution (1988:61) mengungkapkan terdapat lima tingkat partisipasi peneliti sebagai pengamat (*observer*) dalam suatu penelitian, yaitu: (1) partisipasi nihil (*non participation*), pada teknik ini interaksi sosial dengan para responden sama sekali tidak terjadi (2) partisipasi pasif (*pasif participation*), dimana peneliti berperan sebagai penonton tanpa melibatkan diri secara langsung dan intensif dalam

peristiwa/situasi yang menjadi objek penelitian, (3) partisipasi sedang (*moderate participation*), yang ditandai dengan terdapatnya intensitas peran serta peneliti pada tingkat sedang dalam kehidupan dan situasi responden. (4) partisipasi aktif (*active participation*), (5) partisipasi penuh (*complete participation*), dimana peneliti melibatkan diri sepenuhnya dalam situasi objek penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini, tentunya partisipasi yang akan dilakukan adalah menggunakan partisipasi penuh. Artinya bahwa peneliti atau penulis melibat diri sepenuhnya dalam situasi objek penelitian

Patton (1996:59-60) dalam Nasution (1986) mengemukakan manfaat teknik pengamatan sbb: (1) dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu melakukan konteks data dalam keseluruhan situasi (*holistic*). (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, sehingga membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery. (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi. (5) peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga gambaran yang didapat lebih komprehensif. (6) dilapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan secara pribadi.

Observasi atau pengamatan dapat diklasifikasi atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Bisa pula untuk mengungkap hal yang tidak terucapkan, seperti dikemukakan Alwasilah (2003:155)

....Teknik ini ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ikhwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theori-in-use*) dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai.

Adapun dalam pelaksanaan observasi, data yang diperlukan penulis adalah :

- a. sistem penilaian kinerja dosen tetap yayasan, termasuk desain sistem penilaian kinerjanya,
- b. pemanfaatan hasil penilaian kinerja dosen tetap yayasan, dan
- c. penyempurnaan model penilaian kinerja dosen tetap yayasan. Dalam hal ini, model yang dikembangkan tersebut akan menjadi standar dalam mengambil kebijakan pengembangan sumberdaya manusia. Dalam tesis ini, kebijakan tersebut meliputi: (1) kompensasi, (2) umpanbalik kinerja, (3) pengembangan staf, termasuk pendidikan dan pelatihan, (4) promosi, (5) perencanaan SDM, (6) retensi/pemberhentian, dan (7) penelitian.

Data yang berkenaan dengan bentuk kebijakan STKIP Bale Bandung dalam upaya pelaksanaan penilaian kinerja dosen tetap yayasan, seperti



- a. Data yang berkenaan dengan karakteristik sistem penilaian tetap yayasan
- b. Data lainnya yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan upaya penilaian kinerja dosen tetap yayasan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang terpenting. Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dan proses interaksi antar peneliti dengan sumber data berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, wawancara juga dapat difungsikan sebagai alat pembantu utama dari teknik observasi. **Kuntjaraningrat**, (1990:129) mengemukakan "...wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi".

Dalam penelitian naturalistik ini kita ingin mengetahui bagaimana pendapat responden tentang kenyataan, dokumentasi dan observasi saja tidak memadai dapat melakukan penelitian. Mengamati kegiatan dan kelakuan orang saja tidak dapat mengungkapkan apa yang diamati atau dirasakan orang lain, persoalan itu yang pada gilirannya meminta studi observasi tersebut harus dilengkapi oleh studi wawancara.

Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Nasution (1996:71) mengemukakan bahwa “penelitian naturalistik berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yaitu informasi “emic”. Namun demikian tidak selalu mudah dalam memperoleh keterangan emic yang murni, sebab itu setiap pertanyaan peneliti cenderung mengarahkan dan dengan demikian mempengaruhi jalan pikiran responden, sehingga data yang diperoleh akan bersifat “ethic”, yakni ditinjau dari pandangan peneliti dengan demikian data yang dieproleh atau data yang diinginkan akan beralih dari data emic ke data ethic. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tak berstruktur dan selanjutnya beralih menjadi lebih berstruktur.

Hal ini dilakukan peneliti dengan memperhatikan pendapat Nasution (1996:72) yang menerangkan bahwa:

Pada awal penelitian, peneliti itu sendiri 'tidak tahu apa yang tidak diketahuinya', karena itu ia tidak dapat menyediakan pertanyaan yang relevan, oleh karenanya wawancara dilakukan tak berstruktur artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Akan tetapi kemudian, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, ia dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan aspek penilaian kinerja dosen tetap yayasan, peneliti telah menyusun kegiatan wawancara dengan orang-orang yang dapat ujung tombak yang dapat dijadikan kompetensi untuk memberikan informasi yang akurat. Adapun orang-orang tersebut adalah :

Pertama, Ketua, Pembantu Ketua STKIP Bale Bandung yang merupakan pimpinan yang sekaligus berperan sebagai orang yang membuat kebijakan pada perguruan tinggi tersebut.. Oleh karena itu beliau ditempatkan sebagai key informan pertama dalam penelitian ini.

Kedua, para dosen tetap yayasan yang ditugaskan pada STKIP Bale Bandung, yang merasakan langsung tentang kebijakan yang dilaksanakan pada perguruan tinggi tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi juga tidak dapat ditinggalkan karena sangat membantu melengkapi data dan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, berintikan pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada hubungannya dengan fokus atau permasalahan penelitian.

Studi dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non-manusiawi, misalnya: catatan pribadi, laporan, ketetapan dan peraturan-peraturan dokumen pemerintah, korespondensi, agenda, ataupun catatan lain menyangkut bukti pelaksanaan suatu proses atau kegiatan yang pernah terjadi.

D. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian atau kegiatan pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, antara lain meliputi :

Pertama, adalah tahap persiapan kegiatan penelitian yang berkenaan dengan penyelesaian surat-surat izin dan rekomendasi untuk melakukan penelitian dari pihak-pihak berwenang, mulai dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, sampai kepada Ketua STKIP Bale Bandung.



Kedua, pelaksanaan wawancara dengan unsur pimpinan dan dosen yayasan yang ada di STKIP Bale Bandung. . Segala kegiatan wawancara dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan dibantu oleh alat perekam yaitu tape recorder, hal ini dilaksanakan untuk mempermudah peneliti dalam menuangkan kembali ke dalam bentuk deskripsi atau tulisan.

Ketiga, pelaksanaan observasi untuk mengamati kegiatan-kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, akan dilaksanakan setelah kegiatan wawancara selesai. Adapun kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data : (1) penilaian kinerja dosen tetap yayasan yang meliputi tujuan penilaian, aspek yang dinilai, alat yang digunakan, penilai, dan waktu penilaian (2) pemanfaatan hasil penilaian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisisan data dengan tehnik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada.

Dalam kaitan ini **Huberman** (dalam Rohidi, 1992:18) mengungkapkan bahwa, “analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data suatu penelitian. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan seorang peneliti dalam memahami data yang terkumpul dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan dengan pembuatan rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data yang lebih lanjut. Adapun data-data yang direduksi dalam penelitian ini meliputi penilaian kinerja dosen tetap yayasan pada STKIP Bale Bandung

2. Penyajian data

Merupakan analisis penyajian data yang dilakukan secara jelas dan singkat. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan kemudian menafsirkan serta pada gilirannya mengambil suatu kesimpulan.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Bahwa menganalisis data dalam upaya mengambil suatu kesimpulan, dimana pengambilan kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian, sedangkan verifikasi adalah suatu upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah

dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diungkapkan dengan menggunakan tehnik observasi, dan wawancara, dan oleh karena itu akan dikembangkan pedoman pengumpulan data. Pedoman pengumpul data yang dikembangkan, berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang tentunya tidak dirinci karena sifatnya lebih terbuka. Disamping kedua tehnik pengumpul data di atas, dilakukan pula studi dokumentasi terhadap program yang dilaksanakan. Sementara itu prosedur, pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu: komunikasi langsung melalui wawancara dan observasi serta komunikasi tidak langsung melalui studi dokumentasi.

F. Validitas Data Penelitian.

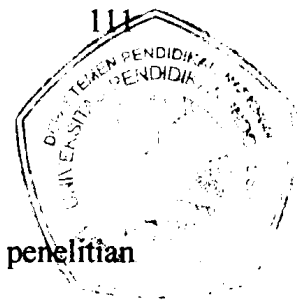
Menurut Lincoln dan Guba (1981), Nasution (1988:114-124) dan Muhadjir (1990: 150-159) bahwa tingkat kepercayaan dari hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh 4 kriteria, yaitu :

1. Kredibilitas (validitas Internal)
2. Transferabilitas (validitas eksternal)
3. Dependabilitas (reliabilitas)
4. Confirmabilitas (objektivitas).

Dalam penelitian ini diusahakan supaya hasil penelitian dapat memenuhi persyaratan atau kriteria di atas.

1. Kredibilitas (*validitas internal*)

Kredibilitas hasil penemuan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derajat kepercayaan (*credibility*) menggantikan konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan (a) *triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu berlainan dan dengan menggunakan metoda yang berlainan (Nasution, 1988:115; Miles dan Huberman (terjemahan), 1992:434-437). (b) *Peer debriefing (pembicaraan dengan kolega)*, yaitu kegiatan untuk membahas dan membicarakan hasil penelitian dilapangan dengan teman atau kolega, tujuannya untuk memperoleh pandangan pandangan yang netral dan objektif, serta masukan masukan baik berupa kritik atau pertanyaan pertanyaan yang akan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. (c) *Penggunaan bahan referensi*, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. (d) *Mengadakan member chek*, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil penelitian baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi dengan responden untuk dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikannya dan keadaan sebenarnya.



2. *Transferabilitas.*

Transferabilitas (keteralihan), yaitu sampai sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain, hal ini diserahkan pada pembaca dan pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut perlu mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dalam hal ini peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti meverifikasi hasil hasil penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut Nasution (1988:118) mengemukakan :

Bagi peneliti *naturalistic transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan . Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitiannya itu dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tanpak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing masing.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas (ketergantungan) yaitu melihat sejauhmana hasil penelitian bergantung pada keandalan. Dalam penelitian non kualitatif disebut reliabilitas yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi sama. Namun konsep dependability lebih luas karena meninjau dari segi konsistensi dalam pengumpulan data, dalam pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan mengambil kesimpulan (Nasution, 1988:151). Dependabilitas ini dapat diupayakan dengan melakukan "audit trail" yaitu

dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan laporan selanjutnya sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi peneliti dalam setiap aspek penelitian.

4. *Konfirmabilitas.*

Konfirmabilitas (objektivitas) yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauhmana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauhmana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur unsur yang bertentangan. Konfirmabilitas ini juga bisa diupayakan dengan melakukan *audit trail*, tetapi penekanannya pada hasil sedangkan kriteria dependabilitas penekannya pada proses.

